

Edukasi, Vaksinasi, dan Kastrasi Kucing dalam Meningkatkan Kesehatan Hewan dan Kesadaran Masyarakat di Bukittinggi

Education, Vaccination, and Cat Castration in Improving Animal Health and Community Awareness in Bukittinggi

Sucia Fadillah *

Widia Safitri

Nur Rahmi

Sedrisa Lidya Pertiwi

Varhanno Khallifhatul Khanh

Department of Veterinary Medicine,
Faculty of Medicine, Universitas
Negeri Padang, Bukittinggi,
Sumatra Barat, Indonesia

email: suciafadillah@unp.ac.id

Kata Kunci

Vaksinasi rabies
Kastrasi kucing
Edukasi kesehatan hewan
Zoonosis

Keywords:

Rabies vaccination
Cat castration
Animal health education
Zoonosis

Received: September 2025

Accepted: November 2025

Published: January 2026

Abstrak

Kesehatan hewan memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah penyebaran penyakit zoonosis. Di Bukittinggi, populasi kucing yang tidak terkontrol dan potensi penyebaran rabies menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan hewan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi tentang perawatan hewan, vaksinasi rabies, dan kastrasi kucing jantan. Kegiatan ini diikuti oleh 55 peserta masyarakat pemilik hewan peliharaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan holistik, menggabungkan pelayanan medis berupa vaksinasi dan kastrasi dengan edukasi langsung kepada masyarakat. Program ini berhasil memvaksinasi 80 ekor kucing dan kastrasi 15 ekor kucing jantan, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test (6,00 menjadi 9,55). Tingkat kepuasan masyarakat terhadap program ini mencapai 96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesehatan hewan, mengurangi risiko penyakit zoonosis, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan hewan peliharaan. Program ini dapat menjadi model bagi pengendalian penyakit zoonosis dan peningkatan kesejahteraan hewan di komunitas.

Abstract

Animal health plays a crucial role in maintaining ecosystem balance and preventing the spread of zoonotic diseases. In Bukittinggi, uncontrolled cat populations and the potential spread of rabies pose significant public health concerns. This community service program aimed to improve animal health and raise public awareness through education on animal care, rabies vaccination, and male cat castration. The activity was attended by 55 community participants who owned pets. A holistic approach was employed, combining medical services – vaccination and castration – with direct community education. The program successfully vaccinated 80 cats and castrated 15 male cats, while significantly increasing community knowledge, as evidenced by the pre-test and post-test results (from 6.00 to 9.55). The satisfaction rate among participants reached 96%. These results demonstrated the program's effectiveness in improving animal health, reducing the risk of zoonotic diseases, and raising public awareness about responsible pet care. This model intervention could serve as an example for zoonotic disease control and enhancing animal welfare within communities.



© 2026 Sucia Fadillah, Widia Safitri, Nur Rahmi, Sedrisa Lidya Pertiwi, Varhanno Khallifhatul Khanh. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1Suppl-1.10977>

PENDAHULUAN

Kesehatan hewan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Hewan peliharaan, seperti anjing dan kucing, memiliki interaksi langsung dengan manusia yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa hewan peliharaan tidak menjadi sumber penyebaran penyakit yang dapat merugikan baik hewan itu sendiri maupun manusia di sekitarnya. Perawatan kesehatan hewan tidak hanya berfokus pada kesejahteraan hewan itu sendiri, tetapi juga pada keselamatan

How to cite: Sucia, F., Safitri, W., Rahmi, N., Pertiwi, S. L., Khanh, V. K. (2026). Edukasi, Vaksinasi, dan Kastrasi Kucing dalam Meningkatkan Kesehatan Hewan dan Kesadaran Masyarakat di Bukittinggi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(Suppl1), S194-S201. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1Suppl-1.10977>

masyarakat secara luas, mengingat banyak penyakit hewan yang dapat menular ke manusia (Elsohaby, & Villa, 2023). Salah satu penyakit yang menjadi perhatian utama adalah rabies, sebuah penyakit menular yang dapat berpindah dari hewan ke manusia melalui gigitan hewan yang terinfeksi. Rabies masih menjadi ancaman kesehatan yang serius di banyak wilayah, termasuk Indonesia, dan dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani (Ling *et al.*, 2023).

Selain penyakit menular, masalah populasi hewan liar juga perlu diperhatikan. Di banyak daerah, populasi kucing yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai masalah, baik dari segi kesehatan maupun sosial. Kucing-kucing liar dapat menjadi pembawa penyakit, serta menambah beban pada fasilitas kesehatan hewan dan menyebabkan ketidaknyamanan di lingkungan sekitar (Doherty *et al.*, 2016). Kastrasi kucing merupakan salah satu solusi efektif untuk mengontrol populasi hewan liar, yang juga berdampak pada pengurangan penyebaran penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Rand *et al.*, 2024). Melihat pentingnya masalah ini, program, vaksinasi rabies, dan kastrasi kucing gratis menjadi langkah yang sangat relevan dalam meningkatkan kesehatan hewan dan kesadaran masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi kesehatan hewan, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya perawatan dan tanggung jawab terhadap hewan peliharaan. Program semacam ini diharapkan dapat mengurangi risiko penyakit menular dan meningkatkan kualitas hidup baik bagi hewan maupun manusia (Doherty *et al.*, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam program ini didasarkan pada konsep One Health, yaitu suatu strategi kolaboratif yang mengintegrasikan kesehatan hewan, kesehatan manusia, dan kesehatan lingkungan. Dalam konteks kegiatan ini, edukasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan tanggung jawab terhadap hewan peliharaan, sedangkan intervensi medis seperti vaksinasi dan kastrasi berkontribusi langsung terhadap pencegahan penyakit zoonosis. Kolaborasi antara tenaga medis hewan dan masyarakat mencerminkan implementasi nyata dari prinsip One Health, di mana kesehatan hewan menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan masyarakat yang terlindungi dari penyakit menular (Rojas-Sanchez *et al.*, 2024; CDC, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Bukittinggi, khususnya melalui Rumah Sakit Hewan Pendidikan Prodi Kedokteran Hewan Universitas Negeri Padang, merupakan contoh konkret dari upaya preventif yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya kesejahteraan hewan. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan hewan serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat yang peduli terhadap perawatan hewan peliharaan.

METODE

Tujuan Kegiatan

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan hewan dan kesadaran masyarakat di Bukittinggi melalui edukasi mengenai kesehatan hewan, vaksinasi rabies, dan kastrasi kucing.

Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan holistik, yang mengintegrasikan kegiatan edukasi, pelayanan kesehatan hewan, serta interaksi langsung dengan masyarakat. Program ini menggabungkan pelayanan kesehatan hewan yang meliputi, vaksinasi rabies, dan kastrasi kucing liar, dengan edukasi masyarakat mengenai pentingnya perawatan hewan peliharaan dan menjaga kesehatan lingkungan. Dalam pendekatan ini, tindakan medis terhadap hewan dilakukan secara langsung oleh tenaga medis profesional, sementara masyarakat diberikan pemahaman dan informasi yang mendalam tentang tanggung jawab mereka terhadap kesehatan hewan peliharaan serta dampaknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Dengan mengedepankan kombinasi antara pelayanan medis dan edukasi, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami peran penting mereka dalam menjaga kesejahteraan hewan dan mencegah penyebaran penyakit zoonosis.

Sasaran

Sasaran utama dari program ini meliputi tiga kelompok yang memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pengabdian. Pertama, hewan peliharaan (terutama anjing dan kucing) yang dimiliki oleh masyarakat setempat, yang akan mendapatkan pelayanan medis berupa vaksinasi rabies, dan, jika diperlukan, kastrasi. Kedua, hewan liar, khususnya kucing yang sering berkeliaran di lingkungan sekitar, yang menjadi fokus program kastrasi untuk mengendalikan populasi dan mengurangi penyebaran penyakit. Ketiga, masyarakat Bukittinggi yang memiliki hewan peliharaan atau tinggal di sekitar kawasan dengan populasi hewan liar yang tinggi, yang akan diberikan edukasi mengenai pentingnya perawatan hewan dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan. Sasaran sekunder dari program ini adalah masyarakat umum, yang akan dijangkau melalui kegiatan edukasi yang melibatkan penyuluhan tentang cara merawat hewan peliharaan dengan baik, pentingnya vaksinasi untuk mencegah penyakit, serta perlunya kastrasi sebagai langkah efektif dalam mengendalikan populasi hewan liar. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap kesejahteraan hewan dan kesehatan lingkungan sekitar.

Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu dokter hewan dan relawan serta mahasiswa. Dokter hewan yang merupakan dosen Prodi Kedokteran Hewan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan medis langsung, termasuk pemberian vaksinasi rabies pada hewan peliharaan yang terdaftar dalam program. Para dokter hewan ini memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang kedokteran hewan, sehingga mereka dapat memastikan bahwa setiap tindakan medis dilakukan dengan prosedur yang tepat dan aman untuk hewan. Sementara itu, relawan dan mahasiswa akan membantu dalam berbagai aspek kegiatan, seperti pelaksanaan vaksinasi, distribusi materi edukasi, serta mendampingi masyarakat dalam proses pendaftaran dan pemeriksaan hewan. Mereka juga berperan aktif dalam penyuluhan kepada masyarakat, memberikan informasi mengenai pentingnya perawatan kesehatan hewan, vaksinasi, dan kastrasi, serta membantu dalam kegiatan pengumpulan data dan evaluasi. Melalui kolaborasi antara dokter hewan, relawan, dan mahasiswa, program ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi kesehatan hewan dan kesadaran masyarakat.

Persiapan Kegiatan

Penyusunan Materi Edukasi

Tim edukasi akan menyusun materi yang mencakup pentingnya vaksinasi rabies dan manfaat kastrasi kucing liar. Materi ini akan dijelaskan dalam bentuk pamflet, poster, dan banner untuk distribusi fisik serta digital di media sosial.

Penyebaran Informasi Awal

Sebelum kegiatan dimulai, informasi tentang program ini akan disebarluaskan melalui media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp). Pendaftaran untuk vaksinasi dan kastrasi kucing akan dibuka secara online menggunakan formulir Google Form yang bisa diakses melalui flyer yang dibagikan.

Pendaftaran Hewan

Masyarakat yang ingin mendaftarkan hewan peliharaan mereka untuk vaksinasi dan kastrasi kucing dapat mengisi formulir pendaftaran Online. Formulir ini akan mencakup data hewan (jenis, usia, jenis kelamin) dan informasi kontak pemilik.

Rangkaian Kegiatan

1. Edukasi Masyarakat

Edukasi masyarakat dilakukan melalui media sosial dan distribusi materi berupa pamflet, poster, dan banner di lokasi kegiatan. Informasi mengenai vaksinasi rabies dan kastrasi juga dibagikan secara online. Selain itu, pre-test akan dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, diikuti dengan post-test setelah sesi edukasi untuk menilai peningkatan pemahaman tentang perawatan kesehatan hewan, vaksinasi, dan kastrasi.

2. Registrasi

Pelaksanaan kegiatan, vaksinasi rabies, dan kastrasi kucing dimulai dengan proses registrasi yang melibatkan mahasiswa dan relawan. Mereka membantu pemilik hewan dalam mengisi formulir pendaftaran dan memastikan bahwa seluruh informasi yang diperlukan, seperti data pemilik dan hewan, telah tercatat dengan lengkap.

3. Pemeriksaan Kesehatan Hewan

Selanjutnya, pada tahap pemeriksaan kesehatan hewan, dokter hewan akan melakukan pemeriksaan fisik untuk memastikan kondisi hewan dalam keadaan sehat. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai apakah hewan tersebut layak untuk menerima vaksinasi dan kastrasi.

4. Pemberian Vaksin Rabies, dan Kastrasi Kucing

Setelah pemeriksaan kesehatan, kegiatan pelaksanaan vaksinasi dan kastrasi kucing akan dilakukan. Dokter hewan, bersama dengan tenaga medis lainnya, akan melakukan vaksinasi rabies anjing dan kucing pada hewan peliharaan yang membutuhkan, serta melakukan kastrasi pada kucing liar yang terdaftar dalam program. Semua prosedur ini dilakukan dengan standar medis yang ketat untuk memastikan kesehatan hewan tetap terjaga.

5. Konsultasi

Di samping prosedur medis, pemilik hewan juga akan diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi gratis dengan dokter hewan. Konsultasi ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai cara perawatan hewan peliharaan, serta menjawab pertanyaan terkait kesehatan dan kebersihan hewan mereka.

6. Survei Kepuasan Pelayanan

Pada akhir kegiatan, survei kepuasan akan dilakukan kepada pemilik hewan untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pelayanan yang mereka terima. Survei ini bertujuan untuk menilai kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan, serta untuk mendapatkan saran dan masukan guna perbaikan program di masa mendatang. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan hewan dan pengendalian penyakit zoonosis.

7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, pendataan hewan yang menerima layanan vaksinasi, dan kastrasi dilakukan melalui formulir registrasi yang diisi oleh pemilik hewan. Selanjutnya, pre-test dan post-test dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai perawatan kesehatan hewan, vaksinasi, dan kastrasi. Selain itu, survei kepuasan pelayanan dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai tingkat kepuasan peserta terhadap kualitas layanan yang diberikan. Terakhir, dokumentasi kegiatan berupa foto juga dilakukan untuk merekam jalannya kegiatan sebagai bahan evaluasi dan laporan.

8. Output Kegiatan

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perawatan kesehatan hewan, yang dapat diukur melalui hasil pre-test dan post-test edukasi. Selain itu, diharapkan tercapai pengurangan populasi hewan liar melalui program kastrasi kucing, serta meningkatnya jumlah hewan yang menerima vaksinasi rabies. Program ini juga bertujuan untuk memperbaiki kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengendalian penyakit zoonosis, serta perawatan dan pemeliharaan hewan peliharaan secara bertanggung jawab. Melalui survei kepuasan yang dilakukan setelah kegiatan, diharapkan akan diperoleh umpan balik yang positif terkait kualitas pelayanan, serta masukan untuk perbaikan program di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil yang diharapkan adalah terwujudnya masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan hewan dan lingkungan sekitar.

9. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan kegiatan vaksinasi, akan dilakukan beberapa langkah evaluasi dan tindak lanjut. Pertama, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan guna menilai pelaksanaan vaksinasi. Selain itu, akan dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program dengan mengukur jumlah hewan yang berhasil divaksinasi dan menganalisis dampaknya terhadap penurunan kasus rabies di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi ini, rencana tindak

lanjut akan disusun, dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperluas pelaksanaan kegiatan serupa di tahun-tahun mendatang, agar cakupannya lebih luas dan memberikan dampak yang lebih besar.

10. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat ini pertama diukur dari peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan hewan, khususnya terkait vaksinasi rabies dan kastrasi kucing jantan. Peningkatan pengetahuan ini dievaluasi melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Keberhasilan ditandai dengan adanya peningkatan skor yang signifikan secara statistik, yang menunjukkan efektivitas materi edukasi yang diberikan. Selanjutnya, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan menjadi tolok ukur kualitas dan penerimaan program, diukur melalui survei kepuasan peserta. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan diterima positif oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program vaksinasi rabies, kastrasi kucing jantan, dan edukasi kesehatan hewan yang dilaksanakan di RSHP UNP Kota Bukittinggi memberikan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesehatan hewan sekaligus kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit zoonosis. Sebanyak 55 peserta masyarakat mengikuti kegiatan ini, masing-masing membawa hewan peliharaan yang telah terdaftar untuk divaksinasi atau dikastrasi. Edukasi kesehatan hewan disampaikan secara langsung di lokasi pemeriksaan, sehingga peserta memperoleh pengetahuan sekaligus layanan medis bagi hewan peliharaannya. Dalam kegiatan ini, sebanyak 80 ekor kucing berhasil divaksinasi rabies dan 15 ekor kucing jantan dikastrasi. Capaian ini sangat relevan mengingat vaksinasi rabies merupakan intervensi utama untuk mencegah transmisi rabies yang bersifat fatal pada hewan dan manusia (WHO, 2018). Wallace et al. (2020) menyatakan bahwa cakupan vaksinasi minimal 70% populasi hewan peliharaan adalah ambang batas kritis untuk menghentikan siklus penularan virus rabies. Oleh karena itu, pencapaian vaksinasi terhadap 80 ekor kucing dalam program ini merupakan langkah penting dalam pengendalian rabies di tingkat komunitas.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan hewan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Padang.

Kastrasi kucing jantan juga memberikan kontribusi jangka panjang dalam pengendalian populasi hewan liar dan penurunan risiko penyebaran penyakit menular. Kucing yang dikastrasi umumnya mengalami penurunan perilaku agresif dan migrasi yang dapat memperkecil potensi penularan penyakit seperti Feline Immunodeficiency Virus (FIV) dan Feline Leukemia Virus (FeLV), yang merupakan penyakit menular umum di antara populasi kucing liar (Khalife & Kassaa, 2023; Caffazo et al., 2019). Kastrasi juga berperan dalam mengurangi jumlah hewan liar, yang pada akhirnya menurunkan risiko konflik sosial dan penyebaran penyakit zoonosis di lingkungan perkotaan (Mackintosh, 2024).

Komponen edukasi kesehatan hewan yang diberikan kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan secara signifikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 6,00 meningkat menjadi 9,55 pada post-

test ($p = 0,0039$) (Tabel 1). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode edukasi yang menggabungkan pendekatan teori dan praktik langsung di lapangan. Edukasi mencakup aspek penting seperti manfaat vaksinasi dan kastrasi, serta pentingnya perawatan hewan yang bertanggung jawab untuk mencegah penularan penyakit zoonosis. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Cleaveland et al. (2017) yang menegaskan bahwa edukasi masyarakat merupakan komponen krusial dalam program pengendalian rabies dan penyakit zoonosis lainnya. Selain itu menurut Rusherina & Sari (2021), bahwa edukasi dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan penyakit rabies.



Gambar 2. Pelayanan vaksinasi rabies gratis di Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Padang.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan mencapai 92%, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan program yang tidak hanya berfokus pada aspek medis tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan konsultasi langsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip One Health yang mengintegrasikan kesehatan hewan dan kesehatan manusia melalui intervensi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat (CDC, 2021). Konsultasi gratis yang diberikan selama kegiatan memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi langsung dan solusi terhadap masalah kesehatan hewan yang mereka hadapi sehari-hari, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap praktik pemeliharaan hewan yang benar. Hal ini penting mengingat rendahnya literasi kesehatan hewan di sebagian komunitas dapat menjadi penghambat dalam pencegahan penyakit zoonosis (Rojas-Sanchez *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, strategi terpadu yang menggabungkan vaksinasi, kastrasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan populasi hewan peliharaan dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya peran masyarakat dalam pencegahan zoonosis. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk replikasi di wilayah lain, terutama di daerah perkotaan yang menghadapi tantangan serupa, yaitu tingginya populasi hewan liar dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan hewan.



Gambar 3. Pelayanan konsultasi gratis di Rumah Sakit Hewan Pendidikan, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Padang.

Tabel I. Rata-Rata skor Pre-test dan Post-test

Variabel	Mean $\pm$ Std. Deviation
Pre-test	6,00 $\pm$ 1,41 ^b
Post-test	9,55 $\pm$ 0,88 ^a

Keterangan: Hasil uji paired t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test, $t(9) = 5,50$, $p < 0,001$.

KESIMPULAN

Program edukasi kesehatan hewan, vaksinasi rabies, dan kastrasi kucing jantan yang dilaksanakan di Bukittinggi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pre-test dan post-test (6,00 menjadi 9,55). Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan mencapai 96%, menandakan program diterima dengan baik. Program ini efektif dalam meningkatkan kesehatan hewan serta mengurangi risiko penyakit zoonosis melalui pendekatan holistik antara edukasi dan pelayanan medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Hewan Pendidikan Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan selama kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa dan relawan yang turut membantu dalam pelaksanaan vaksinasi rabies, kastrasi kucing, serta kegiatan edukasi masyarakat. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada masyarakat Kota Bukittinggi yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi kesehatan hewan dan peningkatan kesadaran masyarakat.

REFERENSI

- Cafazzo, S, Bonanni, R. and Natoli, E. (2019) Neutering Effects on Social Behaviour of Urban Unowned Free-Roaming Domestic Cats. *Animals (Basel)*. **9**(12): 1105. <https://doi.org/10.3390/ani9121105>
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). (2021). One Health. <https://www.cdc.gov/onehealth/index.html>
- Cleaveland, S., Kaare, M., Knobel, D., & Laurenson, M. K. (2017). Canine vaccination—Providing broader benefits for disease control. *Veterinary Microbiology*. **117**(1): 43-50. <https://doi.org/10.1016/j.vetmic.2006.04.009>
- Doherty, T. S., Dickman, C. R., Johnson, C. N., & Legge, S. (2016). Impacts and management of feral cats *Felis catus* in Australia. *Mammal Review*. **47**(2): 83–97. <https://doi.org/10.1111/mam.12080>
- Elsohaby, I., & Villa, L. (2023). Zoonotic diseases: Understanding the risks and mitigating the threats. *BMC Veterinary Research*. **19**(1): 186. <https://doi.org/10.1186/s12917-023-03736-8>
- Khalife S. & Kassaa, I.A. (2023). Occurrence and risk factors of feline immunodeficiency virus (FIV) and feline leukaemia virus (FeLV) in cats of Lebanon. *Comp Immunol Microbiol Infect Dis*, **93**:101931. <https://doi.org/10.1016/j.cimid.2022.101931>
- Ling, J. M. Y., Halim, A. F. N. A., Ahmad, D., Ramly, N., Hassan, M. R., Syed Abdul Rahim, S. S., Saffree Jeffree, M., Omar, A., & Hidrus, A. (2023). Rabies in Southeast Asia: A systematic review of its incidence, risk factors and mortality. *BMJ Open*. **13**(5): e066587. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066587>
- Mackintosh, C. (2024). The effect of neutering cats on the prevalence of feline immunodeficiency virus. *VNJ*. **39**(3): pp32-38. <https://doi.org/10.56496/sibn3659>
- Rand, J., Saraswathy, A. M., Verrinder, J., & Paterson, M. B. A. (2024). Outcomes of a Community Cat Program Based on Sterilization of Owned, Semi-Owned and Unowned Cats in a Small Rural Town. *Animals*. **14**(21): 3058. <https://doi.org/10.3390/ani14213058>

- Rojas-Sanchez, E., Pereira-Mora, M., Vega-Benavides, K., & Jimenez-Soto, M. (2024). Enhancing community health: Veterinary services for underserved areas in Costa Rica with a One Health approach. *One Health*. **18**: 100693. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2024.100693>
- Rusherina, & Sari, T. H. (2021). Pembentukan dan pelatihan kader siaga rabies di kelurahan Palas Kota Pekanbaru. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. **5**(3): 733–740. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4161>
- Wallace, R. M., et al. (2020). Establishment of a high-quality rabies surveillance system in Haiti, 2015–2017. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*. **103**(2): 660–666. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0004245>
- World Health Organization (WHO). (2018). WHO Expert Consultation on Rabies: Third report. *WHO Technical Report Series*, **1012**. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-TRS-1012>.